

## Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan

Alimin

Pengawas Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan Tarakan

Email: alimin\_s@yahoo.co.id

**Abstract:** The research objective was to acknowledge personal competency owned by Islamic studies teacher in Junior High School. This research used qualitative and quantitative methods. The research object was Islamic studies teachers of Junior High School in Tarakan. The data collection used questionnaire and interview. Based on inductive analysis, it was unveiled that generally Islamic studies teacher's personality aspect in Tarakan was categorized as good and very good. There are several aspects categorized as good need to be improved to be very good, they are as follows: 1) perform as a great and stable personality was 85%; 2) perform as matured, wise and authoritative personalities was 88.3%; 3) proud to be a teacher and self-confident was 89.2%; 4) working independently and professionally was 88.3%; 5) understand the code of ethics of profession as a teacher was 83% and the last 6) apply the code of ethics of teacher profession was 81.7%

**Keywords:** analysis, competency, performance, teacher

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Tarakan. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Berdasarkan analisis induktif terungkap bahwa pada umumnya aspek kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Tarakan masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Terdapat beberapa aspek yang masuk kategori baik dan perlu ditingkatkan lagi menjadi sangat baik antara lain: 1). menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil yaitu sebesar 85%; 2). menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa yaitu sebesar 88,3%; 3). bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri sebesar 89,2%; 4) bekerja mandiri secara profesional 88,3%; 5) memahami kode etik profesi sebagai guru 83% dan terakhir 6) menerapkan kode etik profesi guru sebesar 81,7%.

**Kata kunci:** analisis, kompetensi, kepribadian, guru

Pendidikan adalah modal dasar sumber daya manusia sepanjang hayat yang mempunyai nilai strategis berkesinambungan peradaban manusia di jagad raya ini. Muhaimin (2012) mengemukakan bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta. Menurut Al-Badry (2012), bahwa pendidikan adalah persoalan khas manusia yang berarti bahwa hanya makhluk manusia saja yang didalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka pemerintah membuat strategis pencapaiannya melalui sistem pendidikan nasional. Esensi dari sistem tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi sebagai jalur untuk mencerdaskan generasi bangsa. Berbagai regulasi telah dibuat oleh pemerintah sebagai landasan yuridis dalam operasionalisasi pendidikan nasional secara bertahap dan berkelanjutan terus dikembangkan, peraturan-peraturan yang mendasari pelaksanaan pendidikan terus ditelorkan dari waktu ke waktu dan yang terakhir adalah UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa di dalam kelas, indikator ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan uswatun hasanah. Dipundak gurulah akan lahir peserta didik yang bermutu tinggi baik secara kognitif, psikomotor, afektif serta spiritual. Sagala, (2009) mengatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi penerus cita-cita bangsa Indonesia yang siap hidup di zaman dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru tidak hanya memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi, tetapi juga memiliki pribadi yang menginspirasi peserta didik, sebab menurut Petter, bahwa Anak-anak akan merasa senang jikan diperlakukan dengan baik dan hangat: sumber utama kebahagiaan mereka diperlakukan seperti itu, mereka akan senang memperlakukan orang lain, hewan bahkan benda mati dengan baik dan hangat (Lickona, 2012).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik (Fathurrahman dan Sutikno, 2007). Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial. Menurut Muhammad Surya yang dikutip Ramayulis (2005) kompetensi guru agama sekurang-kurangnya ada empat, yaitu: 1). menguasai substansi materi pelajaran; 2). menguasai metodologi mengajar; 3). menguasai teknik evaluasi dengan baik; 4). memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.

Kepribadian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh mana kala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, guru adalah seseorang tempat curhat siswa dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan permasalahan siswa di dalam keluarganya pun atau di masyarakat guru seharusnya mampu memberikan solusi.

Guru Pendidikan Agama Islam menempati Posisi yang strategis dalam mencerdaskan manusia secara spiritual dan kemanusiaan. Tafsir (2011) mengatakan bahwa Islam sangat menghargai dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat tinggi dan terhormat bahkan setingkat dibawah Nabi dan Rasul, karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sementara Islam sangat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam kutipan Asama Hasan Fahmi bahwa: 1) tinta ulama berharga daripada darah syuhada; 2) orang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya mengerjakan sholat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah; 3) apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang alim yang lain. Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam (Tafsir, 2011).

Penulis mengamati beberapa parameter sebagai tolok ukur perkembangan kepribadian dan karakter seorang guru Pendidikan Agama Islam pada seluruh sekolah di Tarakan :

1. Kesesuaian antara perilaku dengan nilai/norma yang berlaku. Disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang melakukan diskriminasi terhadap siswa, hanya karena latar belakang peserta didik; disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang belum berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
2. Keteladanan. a). disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang belum bisa diteladani dari segi kejujuran, disiplin dan bijaksana; b). disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang belum bisa diteladani dalam berbagai aspek; c). disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang memiliki kepribadian yang labil; d). disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang tidak peduli dengan lingkungan.
3. Etos Kerja dan Tanggung jawab: a) disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang rendah; b). disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang belum bisa diteladani dalam berbagai aspek; c). disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang memiliki kepribadian yang labil.
4. Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru, disinyalir terdapat sebahagian guru Agama Islam di Tarakan yang tidak mengindahkan kode etik. (Arifin, 2011).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dua cara yakni instrumen dengan wawancara terbuka. Sedangkan analisis data ini dilakukan dalam tiga tahapan analisis data dibagi yaitu: 1) tahapan pendahuluan atau pengolahan data; 2) pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data; 3) tahap penemuan

hasil. Tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti, dari hasil penelitian kemudian dilakukan pengecekan kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu. Menurut Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

Analisis deskriptif persentase adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

Pada bagian pembahasan hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan akan menyajikan data hasil respon dari guru Pendidikan Agama Islam, hasil pengamatan guru umum selaku teman kerja dan hasil pengamatan Kepala Sekolah selaku atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam yang diambil dari seluruh SMP Negeri di Tarakan.

### **Hasil Penelitian**

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam dan persepsi dari guru umum sebagai teman kerja serta persepsi Kepala Sekolah SMP sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam di Tarakan yang diperkuat dengan hasil interview 2 orang guru dan 2 orang Kepala Sekolah yang berasal dari satu sekolah level atas dan satu sekolah dari level bawah, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan bertindak sesuai dengan, norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia yang terdiri dari 2 aspek dari hasil respon maupun hasil pendapat mencapai rata-rata 95% dengan kategori sangat baik sebagaimana uraian pada aspek berikut ini:

Aspek menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. Dari hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 90%, sedangkan hasil persepsi guru umum selaku teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 97,5% dan persepsi Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 97,5%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari ketiga kelompok responden mencapai 95% dengan kategori sangat baik;

Sedangkan aspek bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia. Dari hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 92,5%, sementara hasil persepsi guru umum selaku teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 97,5% dan hasil persepsi Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari ketiga kelompok responden mencapai 95% dengan kategori sangat baik.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada aspek berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi yang terdiri dari 3 aspek mencapai nilai rata-rata mencapai 93,3% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada uraian aspek berikut ini :

Aspek berperilaku jujur, tegas dan manusiawi hasil persepsi dari guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,5%. Sementara hasil persepsi guru umum sebagai teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95% dan hasil persepsi Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari prosentase mencapai 92,5% dengan kategori sangat baik;

Adapun aspek berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%, sementara hasil persepsi guru umum sebagai teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%. Dan hasil persepsi dari Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 92,5%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata prosentase dari ketiga kelompok responden diperoleh 94% dengan kategori sangat baik.

Pada aspek Berperilaku yang dapat di teladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%, sementara hasil persepsi guru umum sebagai rekan kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%. Dan hasil persepsi dari Kepala Sekolah sebagai

atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 90%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata pencapaian prosentase dari ketiga kelompok responden diperoleh 93% dengan kategori sangat baik.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang terdiri dari 2 aspek dari hasil respon maupun hasil pendapat mencapai rata-rata 86,65% dengan kategori baik sebagaimana uraian aspek berikut ini:

Pada aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 82,5%, sementara hasil persepsi guru umum sebagai teman kerja mencapai 87,5% dan hasil persepsi dari Kepala Sekolah selaku atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 85%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari ketiga kelompok responden mencapai 85% dengan kategori baik; pada aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,5%, sementara hasil persepsi guru umum selaku teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 90% dan hasil persepsi Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,53%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari ketiga kelompok responden mencapai 88,3% dengan kategori baik;

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang terdiri dari 3 aspek dari hasil respon maupun hasil pendapat mencapai rata-rata 89,2% dengan kategori baik sebagaimana uraian aspek berikut:

Pada aspek menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi hasil persepsi dari guru Pendidikan Agama Islam mencapai 92,5%. Sementara hasil persepsi guru umum sebagai teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,5% dan hasil persepsi Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 90%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari prosentase pencapaian dari ketiga responden mencapai 90% dengan kategori sangat baik;

Pada aspek bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,5%, sementara hasil persepsi guru umum sebagai rekan kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 90%. Dan hasil persepsi dari Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 90%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata pencapaian prosentase dari ketiga kelompok responden diperoleh 89,2% dengan kategori baik;

Pada aspek bekerja mandiri secara profesional hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 85%, sementara hasil persepsi guru umum sebagai rekan kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 95%. Dan hasil persepsi dari Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 85%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata pencapaian prosentase dari ketiga kelompok responden diperoleh 83% dengan kategori baik.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan menjunjung tinggi kode etik profesi guru, yang terdiri dari 2 aspek dari hasil respon maupun hasil pendapat mencapai rata-rata 82,35% dengan kategori baik sebagaimana uraian aspek berikut ini :

Pada aspek memahami kode etik profesi guru persepsi respon guru Pendidikan Agama Islam mencapai 85%, sementara hasil persepsi guru umum sebagai teman kerja mencapai 77,5% dan hasil persepsi dari Kepala Sekolah selaku atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,5%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari ketiga kelompok responden mencapai 83% dengan kategori baik;

Pada aspek menerapkan kode etik profesi guru hasil persepsi guru Pendidikan Agama Islam mencapai 80%, sementara hasil persepsi guru umum selaku teman kerja guru Pendidikan Agama Islam mencapai 77,5% dan hasil persepsi Kepala Sekolah sebagai atasan langsung guru Pendidikan Agama Islam mencapai 87,5%, sehingga setelah diambil nilai rata-rata dari ketiga kelompok responden mencapai 81,7% dengan kategori baik;

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya aspek kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Adapun masing-masing kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender masuk kategori sangat baik.
2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam termasuk sangat baik.

3. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi termasuk sangat baik.
4. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia yang beragam termasuk sangat baik.
5. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek berperilaku yang dapat di teladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya termasuk sangat baik.
6. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil termasuk baik.
7. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa termasuk baik.
8. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi termasuk baik.
9. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi termasuk sangat baik.
10. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri termasuk baik.
11. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek bekerja mandiri secara profesional termasuk baik
12. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek memahami kode etik profesi guru termasuk baik
13. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan pada aspek menerapkan kode etik profesi guru termasuk baik.

## Rujukan

- Al-Badry (2012), *Education For Generation (Desain Pendidikan Menuju Kebangkitan Generasi Emas Indonesia)*. Palu: EnDeCe.Press
- Ali, M.A., ( 2011 ) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alwisol (2011), *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Express.
- Anwar (2004), *Pendidikan Kecakapan Hidup* Bandung: Alfabeta.
- Arifin (2011 ), *Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Lilin,
- Arikunto., A (2010), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007*.
- Lickona, T. ( 2012 ), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Educating For Character)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid dan Andayani (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin (2012), *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa (2009), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan pemerintah Nomor 16 Tahun 2007*.
- Purwanto, M., N. (2011), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,
- Sagala, S. (2009), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta
- Sugyono (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tafsir, A (2011), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya